

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas SDM tidak luput dari siklus daur kehidupan manusia itu sendiri, dimulai dari sejak dalam kandungan hingga lanjut usia. Oleh karena itu dalam meningkatkan kualitas SDM diperlukan pembinaan yang sejak usia dini. Dalam periode waktu lima tahun pertama kehidupan merupakan salah satu waktu krusial dalam perkembangan anak biasanya disebut (*golden period*) periode emas atau (*window opportunity*) jendela kesempatan untuk mengetahui perkembangan dasar balita. *Parenting Education* (PE) merupakan media terbaik untuk membentuk karakter seorang anak melalui kedua orang tuanya. dalam periode yang krusial ini peran orang tua sebagai tempat belajar pertama bagi anak sudah seharusnya waktu ini dimanfaatkan sebaik mungkin guna memaksimalkan perkembangan balita yang meliputi kualitas emosional, sosial, kemampuan belajar, mental, perilaku, dan kesehatan fisik, dan perilaku sesuai dengan potensinya.

Pola asuh merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan keluarga, karena tugas orang tua selain memberikan pendidikan yang layak bagi anak tetapi juga bertanggung jawab dalam proses pengasuhan kepada anak. Penerapan pola asuh oleh orang tua dapat menjadi salah satu faktor dalam proses perkembangan anak usia dini, pengasuhan orang tua merupakan langkah awal dalam memberikan bimbingan untuk anak usia dini. Pola asuh adalah bagian terpenting dalam proses perkembangan anak, karena anak sangat membutuhkan perhatian lebih karena dapat memberikan dampak psikologis pada anak sampai dewasa.<sup>1</sup> Penerapan pola asuh yang tepat oleh orang tua menjadi faktor krusial dalam perkembangan anak usia dini. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua menjadi langkah awal dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak pada tahap tersebut. Pola asuh juga dianggap sebagai bagian yang sangat penting

---

<sup>1</sup> Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Health Science*, VI(II), 63-68.

dalam proses perkembangan anak karena memiliki dampak psikologis yang besar pada masa anak-anak hingga mereka dewasa.

Pentingnya pembinaan tumbuh kembang anak sejak dini, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencanangkan Program Bina Keluarga Balita (BKB) sejak tahun 1984, dan kemudian berkembang menjadi gerakan BKB pada tahun 1991. Penyelenggaraan BKB (Bina Keluarga Balita) menjadi upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam membina tumbuh kembang anak secara utuh dan optimal, melalui pemberian stimulasi fisik, kognitif, dan spiritual.<sup>2</sup> Melalui Gerakan BKB diharapkan setiap keluarga akan mampu meningkatkan kemampuannya terutama dalam membina anak-anak balitanya dan anak usia pra sekolah sehingga anak tumbuh dan berkembang secara optimal berkepribadian yang luhur, cerdas serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Berdasarkan peraturan presiden no.60 tahun 2013 tentang pengembangan anak usia dini holistik integratif untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis menyeluruh, integrasi dan berkesinambungan. Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKBHI) sebagai salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, keterampilan, kecerdasan, emosional maupun sosial.<sup>4</sup> Oleh karena itu Bina Keluarga Balita (BKB) mengelola pembinaan kepada orang tua untuk memberikan wawasan lebih terkait tumbuh kembang anak melalui pola asuh

---

<sup>2</sup> Febrianca, Sandy Hanis. "PERANAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM OPTIMALISASI KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) KOTA SEMARANG", (2020)

<sup>3</sup> Farihah, Masitowarni (2013). Pengelolaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Secara Holistik dan Integratif. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* Vol. 11.

<sup>4</sup> Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, "Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak", Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta, 2009

yang sesuai dengan kelompok umur dan dilaksanakan oleh sejumlah kader pada tingkat RW.

Kader BKB adalah anggota masyarakat yang secara sukarela membina dan menyalurkan para orang tua balita untuk mengasuh anaknya dengan baik dan benar. Peran kader ini sangat penting tidak hanya memberi penyuluhan saja akan tetapi semua permasalahan yang dihadapi para peserta BKB, kader harus menguasai tanpa terkecuali. Kegiatan Bina Keluarga Balita dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada di tingkat RW. Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai cara mengasuh dan merawat anak dengan baik<sup>5</sup> Para kader beroperasi sedemikian rupa sehingga pelaksanaan BKB efektif dan tidak ada kendala yang menghambat. Agar tujuan program BKB dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader dengan tujuan memberikan kemudahan kader di dalam melakukan kegiatan penyuluhan BKB Holistik Integratif.<sup>6</sup> Namun, masih minim BKB yang menerapkan BKB holistik integratif. Artinya BKB belum terintegrasi melalui program perkembangan anak usia dini lain untuk terpenuhinya kebutuhan dasar anak. Kader dalam hal ini sebagai fasilitator dalam penyuluhan BKB tentu memiliki kewajiban mentransfer ilmu pengetahuan dari pelatihan maupun dari media kepada peserta. Perbedaan latar belakang pendidikan kader dan peserta menjadi tantangan tersendiri bagi kader (fasilitator).

Berdasarkan keterangan ketua kader BKB Nusa Indah II, Ibu dwi wahyuti yang kerap dipanggil Ibu Uti (14/10/2022) bahwa kelompok BKB sudah terbentuk sejak 2010. Dalam kepengurusan kelompok BKB Nusa Indah II terdapat 7 orang sukarelawan yang berperan sebagai kader diantaranya berusia 40-60 tahun keatas atau lansia dan semua kader merupakan ibu rumah tangga yang tinggal di RW.11 Kebayoran Lama Selatan. Peneliti juga melakukan kunjungan pada kegiatan posyandu tanggal 22 November 2022. Dilihat bahwa BKB bertanggung jawab atas meja empat atau meja penyuluhan dalam kegiatan Posyandu. Tidak berjalannya program BKB HI sesuai dengan peraturan Kepala

---

<sup>5</sup> Sugiyatna, et al. Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader. Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak, 2016

<sup>6</sup> Loc.cit

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 tahun 2018 tentang pengelolaan Bina Keluarga Balita, saat ini penyuluhan hanya diberikan pada orang tua balita BGM (Bawah Garis Merah) dan orang tua balita yang masih dalam pemantauan ASI eksklusif. Ibu Uti selaku ketua kader juga mengakui bahwa penyuluhan yang diberikan masih sangat terbatas dan tidak merata karena usia kader yang sudah tidak lagi muda menyulitkan mereka untuk mengingat materi bahkan dari 7 kader yang mengetahui mengenai pola asuh anak holistik integratif hanya ibu uti dan ibu andhika selaku sekretaris kader BKB.

Mengetahui hal ini peneliti tertarik untuk membuat media pembelajaran bagi kader yang sudah lansia. Sebagai kader yang di tuntut untuk mampu menyuluh masyarakat merupakan peran yang cukup berat oleh karena itu peneliti memilih untuk merancang video berseri sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran video berseri ini dirancang untuk memudahkan para kader menerima materi pola asuh anak berbasis Holistik Integratif sebagai bahan acuan penyuluhan BKB.

Pemilihan video sebagai media pembelajaran didasari oleh kelebihan dari media pembelajaran video itu sendiri yaitu penggabungan teknologi audio dengan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Dengan adanya dua unsur tersebut diharapkan para kader mampu menerima, memahami, dan mengingat materi yang diberikan. Dalam menerima pembelajaran di usia lansia dengan penggunaan video ini diharapkan dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis dan memaksimalkan penggunaan indra dalam penerimaan materi. Dirancang menjadi video yang berseri juga diharapkan dapat meringankan kapasitas distribusi materi kepada kader agar lebih terstruktur dan tidak terlalu padat sehingga lebih mudah untuk dimengerti.

Dengan ini peneliti berharap kualitas kader BKB Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan diharapkan dapat meningkat dan membawa perubahan baik bagi masyarakat terlebih bagi orang tua. Serta BKB yang terintegrasi dengan Posyandu dan Pos PAUD juga diharapkan dapat menyadarkan para orang tua melalui kegiatan penyuluhan tentang bagaimana

seharusnya mengasuh anak sesuai dengan usia dan tumbuh kembang balitanya. Kader BKB diharapkan mampu membantu orang tua dalam menyikapi permasalahan balitanya dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada orang tua, dan pembekalan pembekalan lainnya, sehingga para orang tua menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengasuh balita. Dan pada akhirnya orang tua dapat mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Dengan video berseri yang dikembangkan dapat bermanfaat guna meningkatkan meningkatkan kognitif kader dalam memberikan penyuluhan pada orang tua tentang pengasuhan tumbuh kembang anak berbasis pendekatan holistik integratif. Dimana dalam pengaplikasiannya, peneliti akan menayangkan video pembelajaran tentang pola asuh anak berbasis holistik integratif sebanyak 3 video pembelajaran dalam jangka waktu tiga kali pertemuan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian “Pengembangan Video Berseri untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Pola Asuh Berbasis Holistik Integratif Pada kader BKB Nusa Indah II.” berikut identifikasi permasalahannya :

1. Kader BKB belum mengetahui apa yang dimaksud pola asuh balita berbasis Holistik Integratif
2. Minimnya pengetahuan kader dalam model pelayanan menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan BKB.
3. Diperlukan media pembelajaran yang dapat memudahkan kegiatan BKB berupa video pembelajaran berseri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian “Pengembangan Video Berseri untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Pola Asuh Berbasis Holistik Integratif Pada kader BKB Nusa Indah II.” berikut adalah pembatasan masalahnya :

#### **1. Media**

Peneliti telah merancang suatu bentuk media pembelajaran dalam bentuk rangkaian video seri, yang terdiri dari 3 seri video dengan total 3 video, dan mengandung keseluruhan 9 materi pembahasan. Proses penilaian

kelayakan dari rangkaian video seri ini melibatkan seorang ahli media yang mengevaluasi aspek-aspek media, serta seorang ahli materi yang mengukur kevalidan isi materi yang dihadirkan dalam media tersebut.

## 2. Materi

Materi yang disajikan dalam media video berseri merupakan materi yang diadopsi dari buku “Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak” yang disusun oleh BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati. Berikut adalah materi yang disajikan dalam video berseri pola asuh balita berbasis holistik integratif untuk para kader BKB :

- a) Pengertian Pola Pengasuhan Anak Berbasis Holistik Integratif dan Peran Orang Tua: Bersiap-siap mejadi orangtua, memahami peran orang tua, memahami konsep diri orang tua, melibatkan peran ayah.
- b) Tumbuh Kembang Anak: Mendorong tumbuh kembang anak dan membantu tumbuh kembang balita.
- c) Menjaga dan membentuk karakter anak: Menjaga anak dari pengaruh media, menjaga kesehatan reproduksi balita, dan membentuk karakter anak sejak dini.

## 3. Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah 7 kader BKB Nusa Indah II RW.11 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan. Kelompok ini memiliki rentang usia 40-60 tahun ke atas dan keseluruhannya adalah ibu rumah tangga.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah perumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video berseri dapat dijalankan guna meningkatkan pemahaman tentang pendekatan pola asuh berbasis holistik integratif?
2. Apakah setelah melalui proses uji kelayakan, media pembelajaran berupa rangkaian video seri mengenai pengetahuan pola asuh berbasis holistik integratif telah memenuhi standar dan kesesuaian yang diperlukan oleh ahli materi dan ahli media?

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui penelitian “Pengembangan Media Video Berseri Pola Pengasuhan Balita Berbasis Holistik Integratif bagi Kader BKB Nusa Indah II RW.11 Kebayoran Lama Selatan” peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut kepada :

### 1. Bagi Peneliti :

Untuk meningkatkan keahlian peneliti dalam pengembangan media pembelajaran video berseri. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti secara aktif mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan masyarakat.

### 2. Bagi Kader BKB Nusa Indah II :

Untuk meningkatkan pengetahuan Kader BKB Nusa Indah II RW.11 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan tentang pola asuh balita berbasis holistik integratif. Sehingga kegiatan BKB HI dapat berjalan dengan maksimal.

### 3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat :

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat lainnya dan menjadikannya sebagai salah satu sumber rujukan akademik.